

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Praktik Cuci Tangan Serta Pemilihan Kriteria Warung Makan Dengan Kejadian Diare Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Erin Tri Cahyanti¹, Latifa Putri Cindana¹, Vita Dian Herawati¹, Anggi Putri Aria Gita²
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta²

Email: 1J410180164@student.ums.ac.id, 1J410180123@student.ums.ac.id,
1J410180145@student.ums.ac.id 2angqipag@gmail.com

ABSTRAK

Diare adalah suatu kondisi penyakit ketika seseorang melakukan buang air besar mengalami konsistensi lembek atau cair dan bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi kejadian lebih dari tiga kali dalam satu hari. Penyebaran Diare dapat melalui praktik yang tidak higienis. Berdasarkan profil kesehatan Kota Surakarta dilaporkan bahwa hasil pengamatan penyakit di puskesmas, selama tahun 2018 ditemukan kasus diare dialami sebanyak 14.148 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan praktik cuci tangan dan kriteria pemilihan warung makan dengan kejadian diare pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel-sebanyak 50 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* yang mana dipilih secara acak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan yaitu ada hubungan antara pengetahuan kriteria pemilihan warung makan dengan kejadian diare pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ($p=0,030$). Dan tidak ada hubungan antara pengetahuan diare ($p=0,588$), pengetahuan cuci tangan ($p=0,585$), sikap cuci tangan ($p=0,601$), sikap kriteria pemilihan warung makan ($p=0,883$) dengan kejadian diare. Pusat pelayanan kesehatan UMS dan puskesmas setempat perlu memberikan promosi kesehatan mengenai hygiene dan sanitasi makanan khususnya untuk mahasiswa dan penjual makanan disekitar UMS.

Kata Kunci : *Cuci Tangan, Diare, Kriteria Warung .*

ABSTRACT

Diarrhea is a disease condition when a person defecates with a soft or liquid consistency and can even be water alone with a frequency of occurrence more than three times a day. The spread of diarrhea can be through unhygienic practices. Based on the health profile of Surakarta city reported that the results of disease observations in puskesmas, during 2018 found cases of diarrhea experienced as many as 14,148 cases. The purpose of this study is to find out the relationship of handwashing practices and criteria for choosing food stalls with the incidence of diarrhea in students of Muhammadiyah University of Surakarta. This study uses observational quantitative research with Cross Sectional approach. The number of samples based on the calculation results 50 students of Muhammadiyah University of Surakarta. Sampling

techniques are done with simple random sampling which is chosen randomly. Based on the results of the research obtained concluded that there is a relationship between the knowledge of food stall selection criteria and the incidence of diarrhea in students of Muhammadiyah University of Surakarta ($p=0.030$). And there is no relationship between knowledge of diarrhea ($p=0.588$), knowledge of hand washing ($p=0.585$), attitude of hand washing ($p=0.601$), attitude of food stall selection criteria ($p=0.883$) with diarrhea incidence. UMS health care centers and local health centers need to provide health promotion on food hygiene and sanitation, especially for students and food vendors around UMS.

Keyword : Diarrhea, Hand Washing , Stall Criteria

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI 2018, penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu penyakit endemis yang berpotensi untuk dikategorikan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dapat berakibat kematian. Dilihat pada tahun 2018 telah terjadi kejadian KLB diare sebanyak 10 kali dengan rincian tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota yang berjumlah 756 penderita dan mengakibatkan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Pada tahun 2018 CFR Diare meningkat menjadi 4,76% dibandingkan tahun 2017. Saat terjadi KLB angka CFR diare terbilang masih cukup tinggi yaitu ($>1\%$), sedangkan Angka kematian (CFR) yang diharapkan sebesar 1%. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa ada sekitar empat miliar kasus diare akut setiap tahun dengan angka mortalitas sebanyak 3-4 juta pertahun miliar kasus setiap tahunnya. Selain itu, menurut Kemenkes RI tahun 2011, jika dilihat berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare masuk ke dalam penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi kematian 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah Tuberculosis dan Pneumonia. Diare sering kali dianggap sebagai masalah kesehatan yang sepele, padahal faktanya penyakit ini di tingkat global maupun nasional menunjukkan sebaliknya.

Diare adalah suatu kondisi penyakit ketika seseorang melakukan buang air besar mengalami konsistensi lembek atau cair dan bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi kejadian lebih dari tiga kali dalam satu hari (Depkes RI, 2011). Maka dari itu, Penanganan dalam mengatasi penyakit diare sangat dibutuhkan dengan cepat karena apabila terlambat maka akan dapat menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian (Prawati, 2019). Dampak buruk dari penyakit diare lainya jika

tidak diatasi adalah dapat menimbulkan kejang, gangguan irama jantung sampai pendarahan di otak, apabila dehidrasi (kekurangan cairan tubuh) berat bisa menyebabkan kematian (Barr & Smith, 2014).

Penyebab diare berasal dari faktor Infeksi (Bakteri, virus, parasit), gangguan penyerapan makanan dan minuman yang ada di usus berupa gangguan penyerapan karbohidrat, lemak dan protein, faktor makanan seperti makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan, faktor psikologis seperti cemas, takut dan terkejut (Brandt et al, 2015). Penyebaran Diare dapat melalui praktik – praktik yang tidak higienes, seperti contohnya saat menyiapkan makanan dengan posisi tangan yang belum dicuci setelah buang air atau membersihkan tinja seorang anak, atau membiarkan seorang anak bermain didaerah dimana ada tinja yang terkontaminasi (Ramaiah S, 2007:17 dalam Trikora dan Siwiendrayanti, 2015). Infeksi dari makanan yang menyebabkan diare diketahui akan timbul apabila seseorang mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi mikroorganisme pathogen meliputi bakteri seperti *E.coli patogenik*, *shigella sp.*, *salmonella sp.*, *Vibrio cholera* serta *Campylobacter jejuni*; protozoa seperti *Giarda lamblia*, *Entamoebahistilytica*, *Cryptosporidium sp.*; dan juga berbagai virus enterik seperti rotavirus yang hidup. Waktu inkubasi merupakan waktu antara mengkonsumsi makanan terkontaminasi dengan timbulnya gejala penyakit (Fathonah S, 2005:11 dalam Trikora dan Siwiendrayanti, 2015). Gejala penyakit yang timbul umumnya setelah masa inkubasi antara 12-2 jam dan ditandai oleh gangguan perut, sakit pada perut bagian bawah (abdominal pains), pusing (nausea), berak – berak (diarrhea), muntah – muntah (vomitting), demam dan sakit kepala.

Perpindahan bakteri dan virus patgogen dari tubuh, feses atau sumber lain ke makanan dapat ditularkan melalui tangan yang kotor atau terkontaminasi. Maka dari itu kebersihan tangan perlu diperhatikan dengan cara serng mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Pencucian tangan dengan sabun dan air mengalir dengan cara penggosokan yang tepat dapat menghanyutkan partikel kotoran yang banyak mengandung mikroorganisme (Fatonah, 2005 dalam Rosidi dkk, 2020). Beberapa fakta membuktikan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi kejadian diare sampai 50% atau sama dengan menyelamatkan sekitar 1 juta anak didunia dari penyakit tersebut setiap tahunnya. (Rosidi dkk, 2020).

Pemilihan warung makan sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit menular. Menurut Kurniasih (2015) makanan mungkin sekali menjadi penyebab terjadinya gangguan dalam tubuh yang menyebabkan individu sakit. Salah satunya dikarenakan kontaminasi pada makanan. Makanan dapat terkontaminasi oleh bakteri patogen yang menjadi sumber penyakit seperti diare. Berdasarkan penelitian Trikora (2015) diketahui bahwa pada tahun 2011-2013 penderita diare terbanyak dari golongan umur > 15 tahun. Pada golongan umur tersebut terdiri dari non mahasiswa dan mahasiswa. Pada non mahasiswa yang tempat tinggalnya di rumah memiliki resiko lebih kecil terhadap diare, karena perilaku makan, kebersihan tempat dan peralatannya terjaga. Sedangkan mahasiswa yang tempat tinggalnya di kos memiliki risiko diare lebih besar karena sering makan di warung yang belum tentu terjamin kebersihan tempat dan alat makanannya.

Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, angka kesakitan dari penyakit diare yang dialami pada semua umur di Jawa Tengah adalah 270/1000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015). Presentase kasus diare pada semua umur yang dilayani di Kota Surakarta sebesar 86,2 % berada di peringkat 7 se-Jawa Tengah. Sedangkan berdasarkan profil kesehatan Kota Surakarta dilaporkan bahwa hasil pengamatan penyakit di puskesmas, selama tahun 2018 ditemukan kasus diare dialami sebanyak 14.148 kasus dengan cakupan 90%. Angka ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2017 (7.570 kasus).

Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi kualitas sarana sanitasi kantin di Universitas Negeri Semarang yang dilakukan oleh Chusna (2012) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan penjamah makan ($p=0,015$), tingkat pendidikan ($p=0,015$), tidak ada hubungan pelatihan ($p=0,402$) dan ada hubungan lingkungan ($p=0,028$) dengan kualitas sarana sanitasi kantin di Universitas Negeri Semarang tahun 2012. Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya praktik cuci tangan, kriteria pemilihan warung makan langganan yang baik dan sanitasi warung agar dapat terhindar dari diare. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan terhadap 20 responden mahasiswa Universitas Negeri Semarang berbagai fakultas didapatkan 11 responden (60%) memiliki praktik cuci tangan pakai sabun dikategorikan

buruk, 7 responden (35%) memiliki praktik cuci tangan pakai sabun di kategorikan sedang, 2 responden (10%) memiliki praktik cuci tangan pakai sabun dikategorikan baik. Dan berdasarkan praktik 7 langkah mencuci tangan dari 20 responden tidak ada yang dapat mempraktikkan 7 langkah mencuci tangan secara lengkap.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan praktik cuci tangan dan kriteria pemilihan warung makan dengan kejadian diare pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemilihan sasaran subjek penelitian berdasarkan pada pengamatan peneliti bahwa mahasiswa merupakan populasi yang rentan mengalami kejadian diare dikarenakan sering jajan sembarangan serta penelitian mengenai topik ini belum pernah ada penelitian serupa sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jumlah sampel berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow* dengan taraf signifikansi 5%, nilai power 0,84 , proporsi variabel bebas dengan *odds ratio* sebesar 0,497 (Setiyabudi,2016) dan proporsi variabel terikat dengan prevalensi 0,103 pada penelitian sebelumnya (Rosyidah, 2019) sehingga didapatkan hasil sebanyak 50 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* yang mana dipilih secara acak.

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan *google form* dan studi literatur. Instrumen pengambilan data yang digunakan dengan kuesioner *google form* yang disebarakan melalui media sosial. Kuesioner telah diuji validita dengan rentang nilai 0,342 – 0,665 dan reliabilitas dengan rentang nilai 0,223 – 0,452. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang meliputi materi pengetahuan dan sikap tentang diare, pengalaman praktik cuci tangan, dan pengalaman memilih kriteria warung atau tempat makan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan dan jawaban. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan menggambarkan distribusi frekuensi cuci tangan, kriteria pemilihan warung, dan kejadian diare. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Praktik Cuci Tangan dan Kriteria Pemilihan Warung Makan dengan Kejadian Diare pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan menyebar instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan *Google Form* kepada responden, pengolahan data, analisis data serta interpretasi data. Berikut merupakan hasil analisis univariat pada setiap variabel yang diteliti

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengalaman Kejadian Diare pada Mahasiswa

No	Pengalaman Kejadian Diare pada Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Diare	7	14%
2.	Tidak Diare	43	86%
	Total	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengalaman kejadian diare pada mahasiswa dengan kategori mengalami diare sebanyak 7 mahasiswa (14%) dan kategori tidak mengalami diare sebanyak 43 mahasiswa (86%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kejadian Diare, Praktik Cuci Tangan dan Pemilihan Kriteria Warung pada Mahasiswa

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Diare pada Mahasiswa		
Tidak Paham	1	2%
Cukup Paham	22	44%
Sangat Paham	27	54%
Pengetahuan Praktik Cuci Tangan pada Mahasiswa		
Tidak Paham	20	40%
Cukup Paham	22	44%
Sangat Paham	8	16%
Pengetahuan Pemilihan Kriteria Warung pada Mahasiswa		
Tidak Paham	1	2%
Cukup Paham	24	48%
Sangat Paham	25	50%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan diare pada mahasiswa dengan kategori tidak paham sebanyak 1 mahasiswa (2%), cukup paham sebanyak 22 mahasiswa (44%), dan sangat paham sebanyak 27 mahasiswa (54%). Sedangkan pengetahuan praktik cuci tangan pada mahasiswa dengan kategori tidak paham sebanyak 20 mahasiswa (40%), cukup paham sebanyak 22 mahasiswa (44%), dan sangat paham sebanyak 8 mahasiswa (16%). Dan pengetahuan pemilihan kriteria warung pada mahasiswa dengan kategori tidak paham sebanyak 1 mahasiswa (2%), cukup paham sebanyak 24 mahasiswa (48%), dan sangat paham sebanyak 25 mahasiswa (50%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Praktik Cuci Tangan dan Pemilihan Kriteria Warung pada Mahasiswa

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap Praktik Cuci Tangan pada Mahasiswa		
Kurang baik	4	8%
Cukup baik	14	28%
Sangat baik	32	64%
Sikap Pemilihan Kriteria Warung pada Mahasiswa		
Buruk	2	4%
Kurang baik	18	36%
Cukup baik	13	26%
Sangat baik	17	34%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap praktik cuci tangan pada mahasiswa dengan kategori kurang baik sebanyak 4 mahasiswa (8%), cukup baik sebanyak 14 mahasiswa (28%), sangat baik sebanyak 32 mahasiswa (64%). Sedangkan sikap pemilihan kriteria warung pada mahasiswa dengan kategori buruk sebanyak 2 mahasiswa (4%), kurang baik sebanyak 18 mahasiswa (36%), cukup baik sebanyak 13 mahasiswa (26%), sangat baik sebanyak 17 mahasiswa (34%).

Tabel 4. Analisis Bivariat

Variabel	Pengalaman Kejadian Diare				Total		P
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan Diare							0,588

Tidak Paham	0	0	1	100	1	100	
Cukup Paham	2	9,1	20	90,9	22	100	
Sangat Paham	5	18,5	22	81,5	27	100	
Pengetahuan Praktik Cuci Tangan							
Tidak Paham	2	10	18	90	20	100	
Cukup Paham	3	13,6	19	86,4	22	100	0,585
Sangat Paham	2	25	6	75	8	100	
Pengetahuan Kriteria Pemilihan Warung							
Tidak Paham	1	100	0	0	1	100	
Cukup Paham	4	16,7	20	83,3	24	100	0,030
Sangat Paham	2	8	23	92	25	100	
Sikap Praktik Cuci Tangan							
Kurang Baik	1	25	3	75	4	100	
Cukup Baik	1	7,1	13	92,9	14	100	0,601
Sangat Baik	5	15,6	27	84,4	32	100	
Sikap Kriteria Pemilihan Warung							
Buruk	0	0	2	100	2	100	
Kurang Baik	2	11,1	16	88,9	18	100	0,883
Cukup Baik	2	15,4	11	84,6	13	100	
Sangat Baik	3	17,6	14	82,4	17	100	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pengetahuan Diare

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mahasiswa yang tidak paham mengenai pengetahuan diare tidak ada yang mengalami kejadian diare. Sedangkan yang cukup paham mengenai pengetahuan diare sebanyak 2 mahasiswa (9.1%) mengalami kejadian diare. Kemudian mahasiswa yang sangat paham tentang pengetahuan diare masih ada yang mengalami kejadian diare sebanyak 5 mahasiswa (18.5%). Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0.588 (> 0.05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan diare dengan pengalaman kejadian diare pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rane (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai penyakit diare dengan kejadian diare akut pada balita, yaitu hasil uji

Chi-square dengan nilai $p = 0,749 (>0,05)$. Hal ini disebabkan ibu balita yang berpengetahuan tinggi tentang diare bekerja seharian sehingga balita diurus pengasuhnya yang berpengetahuan rendah serta juga ibu balita yang berpengetahuan tinggi tidak mengaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan mahasiswa yang berpengetahuan tinggi mengenai diare yang tidak menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga rentan menderita penyakit diare.

Pengetahuan Praktik Cuci Tangan

Hasil uji statistik mahasiswa yang tidak paham mengenai pengetahuan praktik cuci tangan dan mengalami kejadian diare sebanyak 2 mahasiswa (10%). Sedangkan yang cukup paham mengenai pengetahuan praktik cuci tangan dan mengalami kejadian diare sebanyak 3 mahasiswa (13.6%). Kemudian mahasiswa yang sangat paham tentang pengetahuan praktik cuci tangan dan mengalami kejadian diare sebanyak 2 mahasiswa (25%). Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,585 (> 0,05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan praktik cuci tangan dengan pengalaman kejadian diare pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian Afany (2017) mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa kelas IV-VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang, hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor perilaku siswa terhadap mencuci tangan. Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi kejadian diare terdapat faktor lingkungan yaitu ketersediaan air bersih dan MCK jamban yang sehat serta kebersihan lingkungan dan pribadi yang buruk seperti kurangnya praktek kebersihan pribadi. Begitu juga pada mahasiswa yang tidak dapat menerapkan pengetahuan mengenai cuci tangan dikarenakan faktor lingkungan yaitu tidak tersedianya sarana cuci tangan yang baik seperti air bersih yang mengalir dan penjual makanan minuman yang tidak higienis. Menurut Kemenkes (2020) mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir adalah cara yang paling hemat biaya untuk melindungi kita dari penyakit menular. Mencuci tangan pakai sabun selama minimal 40-60 detik dan dengan mengikuti semua langkah yang dianjurkan terbukti efektif mematikan kuman penyakit.

Pengetahuan Kriteria Pemilihan Warung

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mahasiswa yang tidak paham mengenai pengetahuan kriteria pemilihan warung dan mengalami kejadian diare hanya ada 1 mahasiswa (100%). Sedangkan yang cukup paham mengenai pengetahuan kriteria pemilihan warung sebanyak 4 mahasiswa (16.7%) mengalami kejadian diare. Kemudian mahasiswa yang sangat paham tentang pengetahuan kriteria pemilihan warung mengalami kejadian diare sebanyak 2 mahasiswa (8%). Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0.03$ (<0.05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan kriteria pemilihan warung dengan pengalaman kejadian diare pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil uji di atas sejalan dengan penelitian Trikora (2015) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kriteria pemilihan warung makan dengan kejadian diare, dengan hasil analisis nilai $p = 0,02$ ($<0,05$). Faktor yang menyebabkan hal ini ialah perkembangbiakan bakteri dalam makanan ditentukan oleh keadaan lingkungan serta temperatur yang cocok, selain ketersediaan zat gizi sebagai sumber makanan. Pertumbuhan bakteri tidak hanya disebabkan oleh waktu tetapi didukung juga faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti pH, kelembaban dan lain-lain, sementara faktor ekstrinsik ialah pemrosesan, penyimpanan, kemasan, dan lain-lain.

Sikap Praktik Cuci Tangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki sikap praktik cuci tangan yang kurang baik mengalami kejadian diare sebanyak 1 mahasiswa (25%). Pada kategori sikap praktik cuci tangan cukup baik terdapat 1 mahasiswa (7,1%) yang mengalami kejadian diare. Sedangkan kategori sangat baik ada 5 mahasiswa (15,6%) yang mengalami kejadian diare. Kemudian tidak ada mahasiswa yang termasuk pada kategori sikap praktik cuci tangan buruk. Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,601$ ($>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara sikap praktik cuci tangan dengan pengalaman kejadian diare pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hal ini didukung dengan penelitian Kartika (2016) mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku cuci tangan pakai sabun. Sejalan dengan penelitian Hapsari (2018) bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku cuci tangan dikarenakan oleh adanya faktor lain seperti lingkungan, faktor personal dalam diri seseorang, dan lain-lain. Sehingga sikap cuci tangan yang baik pada

mahasiswa tidak pasti dapat mencegah kejadian diare karena terdapat beberapa faktor pada diri individu dalam menerapkan perilaku cuci tangan di kehidupan sehari-hari.

Sikap Kriteria Pemilihan Warung

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki sikap kriteria pemilihan warung masih buruk tidak ada yang mengalami kejadian diare. Sikap kurang baik dalam kriteria pemilihan warung dan mengalami kejadian diare sebanyak 2 mahasiswa (11.1%). Sedangkan mahasiswa yang cukup baik dalam sikap kriteria pemilihan warung dan mengalami kejadian diare sebanyak 2 mahasiswa (15.4%). Kemudian mahasiswa yang sangat baik dalam sikap kriteria pemilihan warung dan mengalami kejadian diare sebanyak 3 mahasiswa (17.6%). Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0.883$ (>0.05) yang artinya tidak ada hubungan antara sikap kriteria pemilihan warung dengan pengalaman kejadian diare pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Menurut penelitian Sapatrianto (2006) mengonsumsi jajan sembarangan memiliki resiko terhadap status kesehatan anak usia sekolah. Hal tersebut disebabkan karena penanganan penyajian makanan yang tidak higienis, sehingga peluang mikroba untuk tumbuh dan berkembang menjadi semakin besar. Pernyataan Sapatrianto juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2013) yaitu perilaku jajan yang tidak higienis atau tidak sehat, maka anak mengalami diare. Hal ini karena anak usia sekolah yang salah dalam pemilihan makanan jajanan yang sehat dimana anak sekolah mengonsumsi makanan jajanan yang tidak diketahui secara pasti kebersihannya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kebersihan dan tingkat higienitas makanan atau jajanan yang akan dikonsumsi oleh anak sekolah (Anisah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan yaitu ada hubungan antara pengetahuan kriteria pemilihan warung makan dengan kejadian diare pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ($p=0,030$). Dan tidak ada hubungan antara pengetahuan diare ($p=0,588$), pengetahuan cuci tangan ($p=0,585$), sikap cuci tangan ($p=0,601$), sikap kriteria pemilihan warung makan ($p=0,883$) dengan kejadian diare. Pusat pelayanan kesehatan UMS dan puskesmas setempat perlu memberikan promosi

kesehatan mengenai hygiene dan sanitasi makanan khususnya untuk mahasiswa dan penjual makanan disekitar UMS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada responden yang telah bersedia membantu penelitian dan pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afany, N., Rasyid, R., & Yulistini, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IV-VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 364-368.
- Barr, W., & Smith, A. (2014). Acute diarrhea in adults. *USA*. 89(3):180-189
- Brandt, K. G. de Castro Antunes, M. M. & da Silva, G. A. P. (2015). Diarreia aguda: manejo baseado em evidencias. *Journal de pediatria*, 91(6), S36-S43
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2019). *Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2019*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Hapsari, A. I., & Gunardi, H. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Orangtua tentang Diare pada Balita di RSCM Kiara. *Sari Pediatri*, 19(6), 316-320.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta. Kemntrian Kesehatan RI.
- Kurniasih, R. P., & Nurjazuli, N. (2015). Hubungan Higiene dan Sanitasi Makanan dengan Kontaminasi Bakteri Escherichia Coli dalam Makanan di Warung Makan Sekitar Terminal Borobudur, Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(1), 549-558.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(5), 339-346.

- Nur Anisah, I., Kep, I. S., & Ns, M. (2019). *Hubungan Kebiasaan Anak Jajan Diluar Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sd Negeri 3 Mudal Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prawati, D. D. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Tambak Sari Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 34-45.
- Rane, S., Jornalis, Y. D., & Ismail, D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 391-395.
- Rosidi, A., Handarsari, E., & Mahmudah, M. (2020). Hubungan kebiasaan cuci tangan dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada anak SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1).
- Rosyidah, A. N. (2019). Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 10-15.
- Trikora, E., & Siwiendrayanti, A. (2015). Hubungan Praktik Cuci Tangan, Kriteria Pemilihan Warung Makan Langganan Dan Sanitasi Warung Dengan Kejadian Diare Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(1).
- Setiyabudi, R., & Setyowati, V. (2016). Penyediaan air bersih, penggunaan jamban keluarga, pengelolaan sampah, sanitasi makanan dan kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap kejadian diare umur 15-50 th. *MEDISAINS*, 14(2).
- World Health Organization (WHO). (2011). *Tentang Penyakit Diare dan Penularannya*.